

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Realitas lingkungan sosial suatu masyarakat dapat dikonstruksi melalui sebuah wacana yang dilakukan terus-menerus oleh individu melalui tindakan dan dialami bersama. Menurut Hamad (2004:327), sebuah wacana muncul dari proses konstruksi realitas oleh pelaku yang dimulai dengan adanya realitas pertama berupa keadaan, benda, pikiran, orang, peristiwa dan sebagainya. Untuk melakukan konstruksi realitas sosial pelaku konstruksi menggunakan strategi tertentu untuk mencapai tujuannya, strategi konstruksi ini mencakup pilihan bahasa mulai dari kata, kalimat, hingga menjadi sebuah paragraf dan berakhir menjadi sebuah wacana. Pilihan fakta yang dimasukkan atau dikeluarkan dalam sebuah wacana disebut strategi *framing* atau pengkonstruksian realitas sosial.

Framing adalah pendekatan untuk melihat realitas sosial dibentuk dan dikonstruksi oleh media. Hasil pembentukan dan konstruksi dari realitas tersebut, hasil akhirnya adalah bagian tertentu dari realitas yang lebih menonjol dan lebih mudah dikenal. Menurut Zhondang Pan & Gerald M. Kosicki *Framing* merupakan strategi konstruksi dan memproses berita. Perangkat kognisi yang digunakan dalam mengkode informasi, menafsirkan peristiwa, dan dihubungkan dengan rutinitas dan konvensi pembentukan berita (Eriyanto & Mulyana,2002;79). Konstruksi realitas yang lebih menonjol aspek tertentu mengakibatkan aspek-

aspek lainya terlupakan dan sama sekali tidak diperhatikan oleh khalayak. *Framing* juga merupakan pendekatan untuk mengetahui cara pandang yang digunakan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Dalam *framing* terdapat dua aspek yakni: 1). Memilih fakta atau realitas. Proses memilih fakta ini didasarkan pada asumsi dari wartawan ,wartawan tidak mungkin melihat sebuah peristiwa tanpa perspektif. Dalam pemilihan fakta ini selalu terkandung dua kemungkinan: apa yang dipilih (*included*) dan apa yang dibuang (*excluded*). 2). Menuliskan fakta. Proses ini berhubungan dengan cara memilih faktadan disajikan kepada khalayak. Gagasan itu diungkapkan dengan kata, kalimat dan proposisi apa dengan bantuan aksentuasi foto dan gambar apa, dan sebagainya (Mulyana&Eriyanto,2002:80-81).

Konsep *framing* dalam studi media banyak mendapatkan pengaruh dari dimensi psikologis dan sosiologis. Menurut Mulyana & Eriyanto (2002:82) *framing* sangat berhubungan dengan dimensi psikologis. *Framing* adalah upaya atau strategi yang dilakukan oleh wartawan untuk membuat pesan menjadi bermakna, lebih mencolok dan diperhatikan oleh publik. Secara psikologis, orang lebih cenderung menyederhanakan realitas dan dunia yang kompleks itu bukan hanya lebih sederhana dan dapat dipahami melainkan juga agar lebih mempunyai perpsektif/dimensi tertentu. Orang lebih cenderung melihata suatu peristiwa atau kejadian dari suatu perspektif tertentu, pesan atau realitas juga cenderung dilihat dalam kerangka berpikir tertentu. Sehingga realitas yang sama bisa jadi digambarkan secara berbeda oleh orang yang berbeda, karena setiap orang

mempunyai pandangan atau perspektif yang berbeda juga. Demikian dengan media massa, meskipun terdapat banyak media massa baik media cetak, media elektronik maupun media online, masing-masing memiliki cara pandang yang berbeda dalam memberitakan sebuah kejadian meskipun peristiwa yang diberitakan tersebut sama kejadiannya (Mulyana & Eriyanto 2002:82).

Framing menentukan cara media menghadirkan realitas dihadapan pembacanya. Apa yang terjadi pada masyarakat bergantung pada bagaimana media melakukan *framing* pada peristiwa yang terjadi, yang akhirnya terbentuknya realitas sosial. Media massa baik media cetak, media online, dan media elektronik mempunyai *framing* masing-masing dalam memberitakan sebuah peristiwa atau kejadian, hal ini disebabkan oleh tujuan yang dihasilkan dari *framing* itu sendiri: citra, kesan, makna tertentu yang diinginkan media, atau wacana yang ditangkap oleh khalayak. Menurut Todd Gitlin dalam Eriyanto & Mulyana (2002:78), *framing* merupakan strategi bagaimana realitas dunia dibentuk dan disederhanakan sedemikian rupa untuk ditampilkan kepada pembaca. Peristiwa-peristiwa ditampilkan dalam pemberitaan agar tampak menonjol dan menarik perhatian khalayak pembaca. Itu dilakukan dengan seleksi, penekanan dan presentasi aspek tertentu dan realitas. Kehadiran media *online* di Nusa Tenggara Timur seperti PosKupang.com, TerasNTT, dan timexKupang.com sebagai media informasi bagi masyarakat NTT untuk memenuhi kebutuhan informasi seputar kejadian yang terjadi di NTT maupun diluar NTT.

Kepemilikan media online bukan hanya pada perusahaan pers saja namun instansi pemerintahan pun memiliki media *online* tersebut untuk memberikan informasi seputar kegiatan instansi tersebut, seperti Tribatanewsntt.com milik Polda NTT. Tribatanewsntt.com merupakan media pemberitaan milik Kepolisian daerah Nusa Tenggara Timur, yang digunakan untuk memberitakan informasi tentang kegiatan kerja kepolisian di Nusa Tenggara Timur maupun diluar dari wilayah Nusa Tenggara Timur yang berhubungan dengan kepolisian. Tribatanewsntt.com selain digunakan sebagai media informasi, Tribatanewsntt.com juga digunakan untuk membangun citra kepolisian. Citra positif terbentuk berdasarkan informasi yang kita diterima, media massa bekerja menyampaikan informasi kepada khalayak, informasi tersebut membentuk, mempertahankan atau mengidentifikasi citra media memberikan informasi kepada khalayak melalui pemberitaan. Citra positif Polda NTT dibangun melalui pemberitaan Tribatanewsntt.com yakni memberikan informasi kepada masyarakat tentang kerja kepolisian. Pemberitaan tentang kerja kepolisian kepada masyarakat melalui Tribatanewsntt.com dapat membentuk citra yang positif dimata masyarakat Nusa Tenggara Timur.

Pembentukan citra positif oleh media online Tribatanewsntt.com pada tanggal 06 Mei 2022 yaitu “Ciptakan Kamtibmas Aman dan Nyaman, Satgas Preventif Ops Ketupat Turangga 2022 Gelar Patroli dan Pengaturan”

Ciptakan Kamtibmas Aman dan Nyaman, Satgas Preventif Ops Ketupat Turangga 2022 Gelar Patroli dan Pengaturan

Tribatanewsntt.com - Anggota Samapta Polda NTT yang tergabung dalam satgas Preventif Operasi Ketupat Turangga 2022 gelar patroli dan pengaturan di wilayah Kota Kupang, Rabu malam (5/5/2022). Kegiatan yang dilakukan ini bertujuan untuk menciptakan Kamtibmas yang aman dan kondusif di wilayah kota Kupang. Patroli dan pengaturan lalu lintas ini dilakukan di beberapa titik keramaian yang menjadi potensi kemacetan dan aksi kriminalitas seperti di jalan Jend. Soeharto Naikoten 1, dan Jalan Jend. Sudirman Kuanino Kupang serta di jalan Timor Raya Oesapa. Selain itu, kepada masyarakat juga diberikan imbauan untuk selalu mematuhi Protokol Kesehatan (Prokes) saat beraktifitas sebagai upaya mencegah penyebaran covid-19. Pengaturan lalu lintas pun dilakukan secara humanis, sehingga menimbulkan rasa aman dan nyaman bagi warga yang sedang menjalankan aktifitasnya. Sasaran kegiatan, masyarakat pengguna jalan dan tukang parkir, ada juga para pedagang kaki lima serta tempat keramaian seperti mini Market serta pusat pertokoan, juga masyarakat yang tidak disiplin dalam mematuhi Protokol Kesehatan Covid-19. Hasil yang ingin kita capai dalam kegiatan ini, terciptanya kamtibmas, mengurangi titik kemacetan, pelanggaran, laka lantas dan kriminalitas (<https://tribatanewsntt.com>.2022).

Melalui pemberitaan diatas media (Tribatanewsntt.com) membangun citra Polda NTT dengan pemberitaan pada kalimat yang berbunyi “Kegiatan yang dilakukan ini bertujuan untuk menciptakan Kamtibmas yang aman dan kondusif di wilayah kota Kupang.” Disini media mencoba membentuk opini masyarakat untuk mencitrakan kepolisian.

Dalam pemberitaannya Tribatanewsntt.com menkonstruksi berita untuk membangun citra Kepolisian Nusa Tenggara Timur. Dalam penelitian ini peneliti akan membahas mengenai *framing* yang dilakukan oleh media online Tribatanewsntt.com dalam menkonstruksi berita untuk membangun citra positif Polda NTT. Penelitian ini menggunakan analisis *framing* model Zhondang pan & Gerald M. Kosicki sebagai acuan penelitian dan metode penelitian kualitatif. Model pbingkaian Zhondang Pan & Gerald M Kosicki terdiri dari empat bagian yakni: 1). *Sintaksis* (cara wartawan menyusun fakta), 2). *Skrip* (cara wartawan mengisahkan fakta), 3). *Tematik* (cara wartawan menulis fakta), 4). *Retoris* (cara wartawan menekankan fakta) (Eriyanto & Mulyana 2002).

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN MEDIA ONLINE Tribatanewsntt.com DALAM MEMBANGUN CITRA POSITIF POLDA NTT PERIODE MEI-JUNI 2022, ZHONDANG PAN & GERALD M. KOSICKI”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah **“Bagaimana konstruksi pemberitaan media online Tribatanewsntt.com dalam membangun citra positif Polda NTT periode Mei-Juni 2022?”**

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui konstruksi pemberitaan media online Tribatanewsntt.com dalam membangun citra positif Polda NTT periode Mei-Juni 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Merujuk pada penelitiann diatas maka penelitian ini sekurang-kurangnya diharapkan dapat memberikan dua manfaat yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep

Atau teori yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan, manajemen sumber daya manusia, khususnya terkait dengan analisis freming pemberitaan media online Tribatanewsntt.com dalam membangun citra positif Polda NTT

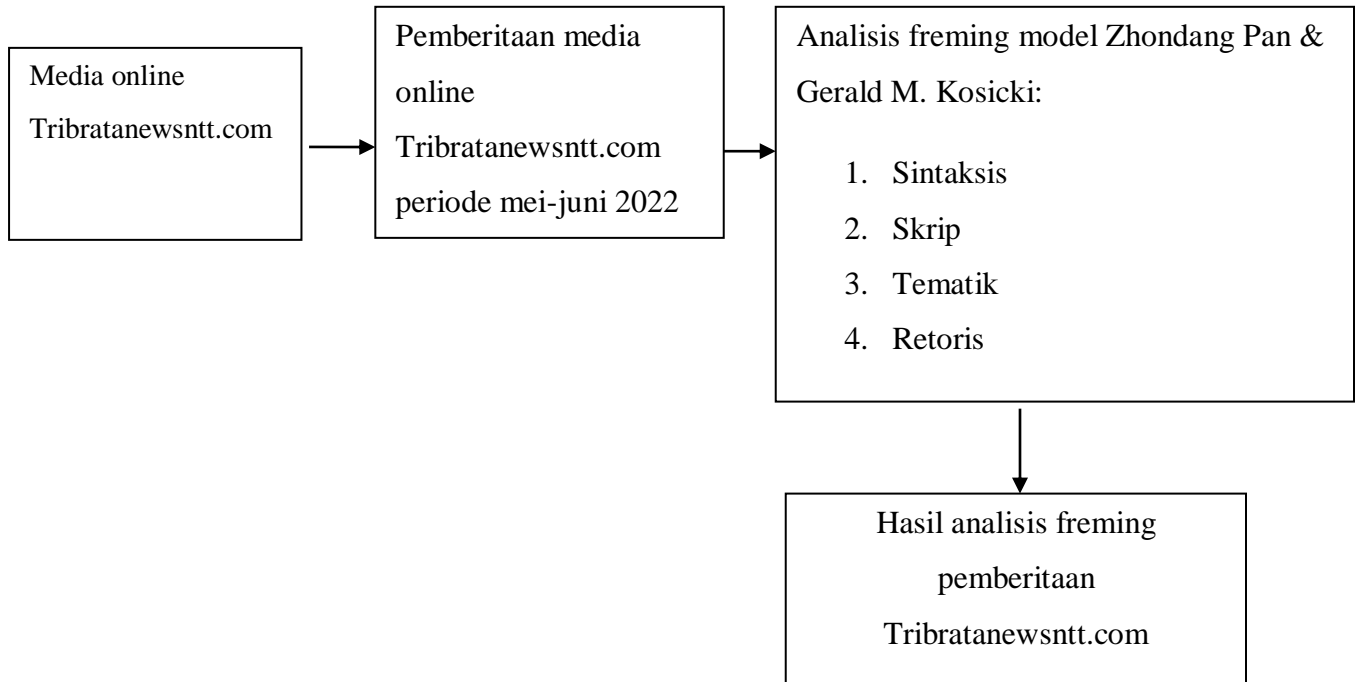
1.4.2 Manfaat Praktis

1. **Bagi Penulis**, sebagai bagian dari persyaratan dalam memperoleh gelar serjana Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosila dan Ilmu politik dan menambah pengetahuan yang berkaitan dengan anlisis framing pemberitaan media online tentang pembangunan citra positif Polda NTT
2. **Bagi Peneliti Lain**, sebagai bahan referensi atau acuan bagi penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan permasalahan ini.
3. **Bagi Almamater**, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pengetahuan serta memberikan referensi bahan penelitian dan menjadi sumber bacaan bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Social dan Ilmu Politik khususnya bagi program Studi Ilmu Komunikasi.
4. **Bagi Humas Polda NTT**, sebagai bahan masukan atau informasi tambahan bagi kantor dan pihak-pihak yang yang berkepentingan dalam lingkungan Humas Polda NTT dan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menganalisis proses pembingkaiian pemberitaaan media online Tribatanewsntt.com dalam membangun citra positif Polda NTT.

1.5 Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini penulis mencoba menyajikan cara media online Tribatanewsntt.com menkonstruksi berita dalam realitas sosial untuk membangun citra positif Polda NTT. Dengan menggunakan analisis *framing* Zhondang Pan & Gerald M. Kosicki. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Anggito & setiawan (2018:191), penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan *trianggulasi* (gabungan), analisi data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekan makna dari pada generalisasi. Untuk mengetahui konstruksi berita Tribatanewsntt.com menggunakan metode analisis *framing* model Zhondang Pan & Gerald M. Kosicki. *Framing* menurut Zhondang Pan & Gerald M. Kosicki dibangun dengan empat cara, yakni *sintaksis* (cara wartawan menyusun kata), *skrip* (cara wartawan mengisahkan fakta), *tematik* (cara wartawan menulis fakta), *retoris* (cara wartawan menekan fakta) Eriyanto, dalam Flora 2014).

Bagan 1.1
Kerangka Berpikir



(Sumber: Olahan Peneliti 2022)

1.6 Asumsi

Asumsi penelitian merupakan proporsi-proporsi dalam penalaran yang tersirat dalam kerangka pemikiran yang peneliti jadikan sebagai pegangan penelitian untuk sampai pada kesimpulan penelitian. Adapun asumsi yang dipegang peneliti sebelum melakukan penelitian ini adalah pemberitaan dalam media online Tribatanewsntt.com dikonstruksi.

1.7 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Hikmawati 2017:50). Berdasarkan pernyataan penelitian pada rumusan masalah, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu konstruksi pemberitaan media online Tribatanewsntt.com dalam membangun citra positif Polda NTT periode mei-juni 2022 adalah *sintaksis, skrip, tematik & retorik*.